



Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Novel *Hijab Palsu* Karya Kifa Ansu

Mela Khairani^a, Noni Andriyani^b

Universitas Islam Riau^{a-b}

^amelakhairani@student.uir.ac.id, ^bnoniandriyani@edu.uir.ac.id

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

The theoretical research is motivated by several things, including the use of hijab on female characters in the novel Fake Hijab by Kifa Ansu based on Sigmund Freud's psychoanalytic study. The problem in this study is how the psychological aspects of female and male characters in the novel Fake Hijab by Kifa Ansu. The data in this study are all the elements of the story in the novel Fake Hijab by Kifa Ansu based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The method used in this research is descriptive qualitative method and this type of research is library research. The data source for this research is the text of the novel Fake Hijab by Kifa Ansu. The data collection technique in this study was a hermeneutic technique, namely reading, noting, and concluding. The results of the study show that there are id, ego, and superego in the novel Fake Hijab by Kifa Ansu. The results of this study indicate that the most dominant aspect of the superego personality. The id is related to the principle of pleasure which always seeks pleasure in the novel Fake Hijab by Kifa Ansu, which shows that when humans are able to control their ego and lead them to the superego, it will have a good impact on them. Therefore, the personality aspects of the id, ego and superego in humans must be balanced.

Keywords: *id, ego, superego, novel Hijab Palsu, Sigmund Frueud*

Abstrak

Penelitian teori dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya penggunaan hijab pada tokoh perempuan dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek psikologi tokoh perempuan maupun tokoh laki-laki dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Data dalam penelitian ini merupakan segala unsur cerita yang ada dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian ini adalah teks novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik yaitu baca, catat, dan simpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat id, ego, dan superego dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kepribadian superego yang paling dominan. Id berhubungan dengan prinsip kesenangan yang selalu mencari kenikmatan dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu menunjukkan bahwa ketika manusia mampu mengendalikan egonya dan menuntunnya kepada superego maka akan berdampak baik bagi dirinya. Oleh karena itu, aspek kepribadian id, ego, dan superego dalam diri manusia harus seimbang.

Kata Kunci: *id, ego, superego, novel Hijab Palsu, Sigmund Frueud*

1. Pendahuluan

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif produktif dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki nilai rasa keindahan serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Esten dalam (Asnawi, 213:2020) menjelaskan bahwa sastra merupakan sebuah sistem budaya dan konsep budaya yang memiliki nilai seni keindahan. Dalam karya sastra terdapat berbagai genre, seperti puisi, drama, roman, dan prosa. Salah satu hasil karya sastra berupa prosa adalah novel. salah satunya novel *Hijab Palsu*, novel *Hijab Palsu* adalah salah satu novel yang bertemakan tentang sepercik kisah tentang niat, ujian, dan istikamah dalam menggunakan hijab ditulis oleh salah satu pengarang yang bernama Kifa Ansu bernama asli Khipi Fatimah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa hal diantaranya penggunaan hijab pada tokoh perempuan dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu berdasarkan kajian psikoanalisis Sigmund Frued dengan memusatkan perhatian pada kaum hawa dalam menggunakan hijab. Penelitian ini bertujuan Menganalisis, dan menyimpulkan aspek yang berkenaan dengan aspek id, ego, dan superego dalam tokoh-tokoh novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Hambali, (2015:54) menyatakan bahwa menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu 1. id (aspek biologis), id merupakan watak dasar yang dimiliki setiap manusia sejak lahir dan memiliki sifat-sifat keturunan, naluri seksual; 2. ego (aspek psikologis), ego terbentuk dengan diferensiasi dari id karena kontaknya dengan dunia luar khususnya orang disekitar; 3. dan superego kekuatan moral dan etika dari kepribadian yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan (aspek sosiologis).

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Elsy Try Yuliani (Yuliani, 2018) Elsy Try Yuliani Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau pada tahun 2018, dengan judul skripsinya yaitu Psikoanalisis dalam novel *Hikayat Kampung Mati* karya Marhalim Zaini. Masalah yang diteliti yaitu bagaimanakah kepribadian tokoh menurut teori Freud dan teori Laca dalam novel *Hikayat Kampung Mati* karya Marhalim Zaini? Selanjutnya penelitian oleh Iklima Syafitri (Syafitri, 2014) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dalam Kisah *Lancang Kuning di Bukit Batu* karya Tenas Effendy”.

Alasan penulis memilih novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu sebagai objek penelitian karena, Penulis menyadari bahwa saat ini banyak para kaum hawa dalam penggunaan hijab didasari oleh beberapa hal, salah satunya ada yang menggunakan sebagai sarana mengikuti *fashion*, ikut-ikutan, suruhan oleh orang tua, keharusan dan sebagainya.

2. Metodologi

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Menurut Yusuf, (2019:333) menyatakan “bahwa bentuk data kualitatif adalah data yang di kumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukannya dalam bentuk angka” Data penelitian ini berupa kutipan yang terkait dengan psikoanalisis Sigmund Freud khususnya aspek kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* dalam tokoh-tokoh novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berupa teori psikoanalisis yang terdapat pada novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu novel ini diterbitkan di Solo, penerbit Republika pada November 2019 novel ini terdiri atas 233 halaman dan 30 bab. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan 1. Teknik baca, Rahayu & Alber, (2019:93) maksudnya penulis membaca keseluruhan novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu dari awal sampai akhir; 2. Teknik catat, maksudnya mencatat kepribadian id, ego, dan superego yang keterkaitan dalam kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut pendapat Mahsun dalam (Astuti, 2019:148) teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari sumber data dalam penelitian tersebut.3. Teknik simpulan maksudnya data penelitian sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian penulis. Teknik analisis data yang penulis gunakan sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan psikoanalisis pada novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu kepribadian id, ego, dan superego; 2. Mencatat dan mengumpulkan data kepribadian sesuai dengan pokok permasalahan kepribadian id, ego, dan superego 3. Data yang sudah dianalisis disajikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah yang menggunakan pendekatan kualitatif. 4. Langkah yang terakhir kesimpulan, Keabsahan data yang penulis gunakan untuk menguji keabsahan data sebagai berikut: 1. Triangulasi Sumber 2. Triangulasi Metode 3. Triangulasi Teori.

3. Hasil dan Pembahasan

Penulis menggunakan teori yang berhubungan dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud yang penulis gunakan yaitu 1. id (aspek biologis), 2. ego (aspek psikologis), 3. superego (aspek sosiologis). Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, penulis menemukan data id, ego, dan superego pada Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu yang memiliki nama asli Khipiti Fatimah. berjumlah 36 data, 1. id terdapat 3 data, 2. ego terdapat 15 data, 3. superego terdapat 18 data. Agar lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tokoh	No	Data	Aliran-Aliran Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud		
			Id	Ego	Superego
Khadijah	1.	<i>Meski baru enam tahun, Khadijah teramat cerdas. Dia memahami apa yang terjadi. Sayang, akalinya belum bisa menyimpulkan kisah yang ada di hadapannya. Kenyataan yang dia lihat merangkainya pada sebuah keputusan, yakni membenci wanita berhijab panjang dan lebar itu. Wanita cantik bermata sipit yang merebut ayahnya (Ansu, 2019:12).</i>	✓		
	2.	<i>Sorry ya, gue tinggal shalat. Oh iya, lo udah shalat?" "Udah kata Uwak gue, shalat baiknya di awal waktu." "Pintar! Uwak lo yang ustaz itu ya?" (Ansu, 2019:16).</i>		✓	
	3.	<i>Mata Khadijah berapi-api, dia merasa pendapatnya kali ini seratus persen benar. Ketiga buku tafsir sudah menjelaskan bahwa hijab berfungsi membedakan perempuan merdeka dengan budak. Karena dalam riwayat hadis dikatakan bahwa pada masa Rasulullah orang-orang fasik berkeliaran pada malam hari untuk mencari wanita yang bisa diganggu. Adapun saat itu mereka mengganggu para wanita-wanita yang tidak terhormat. Manakala mereka bertemu dengan wanita terhormat dengan hijab yang menutupi seluruh tubuhnya, maka tidak berani mengganggu perempuan itu (Ansu, 2019:199).</i>			✓
Hamidah	4	<i>"Pacaran itu haram Emily benar. Tete yang salah jangan menghakimi hijab atau Islam jika kesalahan itu dilakukan oleh manusianya," jawab Hamidah dengan bibir yang bergetar menahan tangis (Ansu, 2019:90).</i>			✓
Emily	5	<i>"Sarah, hari raya umat Islam cuman ada dua, Idulfitri dan Iduladha. Selain itu, nggak ada hari raya bagi Islam, apalagi Valentine yang sejarah perayaannya begitu mengerikan" (Ansu, 2019:46).</i>			✓
Bunda Aminah	6.	<i>Bunda Aminah menyarankan pada Khadijah agar mengenakan pakaian syar'i ketikan akan berjumpa dengan uwaknya. Akan tetapi, Khadijah tak semudah itu menuruti keinginan ibu yang begitu dia cintai (Ansu, 2019:5).</i>		✓	
Mikaila	7.	<i>Mikaila membawa bungkusan bergambar hati warna putih. dia mendekati pemuda tampan sembari tersenyum sipu. Rona merah muda</i>		✓	

		<i>menghiasi pipinya yang mulus. Rambutnya tergerai indah, bergelombang bak ombak di lautan. “Mahdi selamat hari valentine, ini coklat buat lo” (Ansu, 2019:44).</i>			
Sarah	8.	<i>“Loh, kenapa anti-Valentine?”(Ansu, 2019:45).</i>		✓	
Aisyah	9.	<i>“apa kita bisa menjadi saudara sekarang? Bang Khoirudin tak pernah menceraikanmu.”“Tapi, aku sudah melakukan Khuluk.” “Khuluk hanya berlaku ketika suami menjatuhkan talak atau pengadilan yang melakukannya”(Ansu, 2019:151).</i>			✓
khairudin	10	<i>“apakah kamu keberatan kalau Aminah ikut?” (Ansu, 2019:221.)</i>		✓	

Aspek Kepribadian Id

Data 1

Meski baru enam tahun, Khadijah teramat cerdas. Dia memahami apa yang terjadi. Sayang, akalinya belum bisa menyimpulkan kisah yang ada di hadapannya. Kenyataan yang ia lihat merangkainya pada sebuah keputusan, yakni membenci wanita berhijab panjang dan lebar itu. Wanita cantik bermata sipit yang merebut ayahnya Ansu, (2019:12).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat struktur kepribadian id, khususnya pada tokoh Khadijah dalam Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan tersebut terjadi diantara kedua orangtua Khadijah di depan rumah. Saat itu Khadijah masih kanak-kanak dan asyik bermain di dalam rumah, tiba-tiba Khadijah mendengar suara mobil berhenti di halaman rumahnya. Ternyata yang datang adalah ayahnya bersama seorang wanita yang menggunakan hijab panjang dan lebar, tidak lama kemudian Khadijah melihat pertengkaran kedua orangtuanya di balik pintu, pertengkaran itu disebabkan oleh perempuan yang menggunakan hijab panjang dan lebar tersebut. Khadijah teramat cerdas, dia memahami apa yang terjadi. Namun, akalinya belum bisa menyimpulkan kisah yang ada di hadapannya. Khadijah hanya berpikir bahwa ayahnya meninggalkan dia dan ibunya karena wanita berhijab panjang dan lebar itu. Itulah alasan pertama mengapa Khadijah membenci wanita berhijab panjang dan lebar. Untuk merendahkan tegangan, tokoh Khadijah menyimpulkan sendiri apa yang sudah dia lihat sehingga membuat dirinya tenang dengan cara tidak begitu menyukai perempuan yang menggunakan hijab panjang dan lebar.

Aspek Kepribadian Ego

Data 2

“Sorry ya, gue tinggal shalat. Oh iya, lo udah shalat?” “Udah, kata Uwak gue, shalat baiknya di awal waktu.” “Pintar! Uwak lo yang ustaz itu ya?” Ansu, (2019:16).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menjelaskan struktur manusia pada aspek kepribadian ego, khususnya pada tokoh Khadijah dalam Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan antara tokoh Emily dan tokoh Khadijah berlangsung pada siang hari ketika ingin melaksanakan ibadah shalat zuhur di sekolah. Data tersebut menunjukkan aspek ego terdapat pada kutipan “Sorry ya, gue tinggal shalat. Oh iya, lo udah shalat?” “Udah kata Uwak gue, shalat baiknya di awal waktu”. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan Khadijah melaksanakan shalat di awal waktu membuat jiwa pada tokoh Khadijah menjadi lebih tenang, aspek kepribadian ego merupakan suatu tindakan yang dilakukan, tindakan ego pada diri Khadijah yaitu ketika dia melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktu yang dapat memberikan kepuasan atau ketenangan pada diri Khadijah. Pada data di atas, aspek kepribadian ego yang ditunjukkan oleh Khadijah didasari oleh id pada prinsip kesenangan yang ada dalam diri Khadijah. Khadijah memilih memuaskan ransangan dengan cara melakukan shalat zuhur di awal waktu. Maka ego tokoh Khadijah merupakan suatu tindakan yang harus diwujudkan sebagai objek yang nyata. Oleh karena itu, ego berperan dalam memilih kapan, bagaimana memilih, menentukan rangsangan yang kita temui dan harus dipuaskan.

Data 6

Bunda Aminah menyarankan pada Khadijah agar mengenakan pakaian syar'i ketika akan berjumpa dengan uwaknya. Akan tetapi, Khadijah tak semudah itu menuruti keinginan ibu yang begitu dia cintai (Ansu, 2019:5).

Kutipan pada data di atas menjelaskan struktur manusia pada aspek kepribadian ego, khususnya pada tokoh Bunda Aminah dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan ini terjadi di rumah Khadijah tepatnya di ruang tamu. Saat itu Bunda Aminah menginginkan Khadijah untuk menggunakan pakaian syar'i ketika bertemu uwaknya. Uwak Khadijah merupakan seorang ustadz, jadi Bunda Aminah merasa tidak nyaman jika Khadijah bertemu uwaknya dengan pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Data tersebut menunjukkan ego pada Bunda Aminah terletak pada hubungannya dengan uwak yang beranggapan bahwa uwaknya adalah sosok seorang yang begitu alim, sehingga tokoh Khadijah menjadi imbas dari ego Bunda Aminah yang menginginkan tokoh Khadijah menggunakan hijab saat akan bertemu dengan uwaknya.

Data 7

Mikaila membawa bungkusan bergambar hati warna putih. Dia mendekati pemuda tampan sembari tersenyum sipu. Rona merah muda menghiasi pipinya yang mulus. Rambutnya tergerai indah, bergelombang bak ombak di lautan. "Mahdi selamat hari valentine, ini coklat buat lo (Ansu, 2019:44).

Kutipan pada data tersebut menjelaskan struktur manusia pada aspek kepribadian ego, khususnya pada tokoh Mikaila dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan antara Mikaila dan Mahdi terjadi di sekolah disalah satu ruangan yang akan digunakan untuk mendekorasi ruangan kelas dalam acara ulang tahun sekolah. Data tersebut menunjukkan ego ketika Mikaila membawa bungkusan bergambar hati berwarna putih untuk Mahdi, hal itu didasari pada aspek kepribadian id pada prinsip kesenangan. Pemberian bungkusan bergambar hati oleh tokoh Mikaila kepada Mahdi menimbulkan adanya aspek kepribadian ego dalam bentuk realita, yang terdapat pada kutipan data "*Mahdi selamat hari valentine, ini coklat buat lo*", Mikaila memiliki harapan setelah dirinya memberi kado terhadap Mahdi akan membuat tokoh Mahdi begitu bahagia. Aspek kepribadian ego membantu manusia mengadakan kontak dengan realita.

Data 8

"Loh, kenapa anti-Valentine?" (Ansu, 2019:45).

Kutipan di atas menjelaskan struktur manusia pada aspek kepribadian ego, khususnya pada tokoh Sarah dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan mereka terjadi di sekolah tepatnya disalah satu ruang kelas. Data tersebut menceritakan bahwa Sarah bertanya kepada Emily "*kenapa Hari Valentine tidak boleh dirayakan?*" dari pertanyaan tokoh Sarah kepada Emily maka dapat menimbulkan aspek kepribadian ego, karena aspek kepribadian ego merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia. Aspek kepribadian ego pada tokoh Sarah didasari oleh aspek kepribadian id, aspek kepribadian id terjadi di saat tokoh Sarah ingin mengetahui mengapa hari *valentine* tidak boleh dirayakan. Apabila pemikiran atau rasa penasaran dalam pikiran Sarah selalu dipendam, maka dapat menimbulkan kegelisahan. Hal itu disebabkan karena adanya aspek id pada tokoh Sarah yang didasari pada prinsip kegelisahan id yang merupakan bagian paling primitif dalam kepribadian manusia. Oleh sebab itu, prinsip kegelisahan tersebut membuat ego dalam diri Sarah hadir dan menimbulkan rangsangan yang harus dipuaskan. Sarah memuaskan hasratnya dengan tindakan mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya sehingga dia bertanya kepada Emily.

Data 10

"Tidak, Aisyah, biar ini menjadi tanggung jawab saya. Laksanakan semua sesuai rencana," ucap Khoirudin menatap, meski dia juga tahu akan bagaimana (Ansu, 2019:107).

Kutipan pada data di atas menjelaskan aspek kepribadian ego khususnya pada tokoh Khoirudin dalam Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan ini terjadi pada siang hari di beranda masjid di kota Palembang. Data tersebut menceritakan keinginan Khoirudin yang ingin tetap melanjutkan pernikahannya dengan Aisyah demi memenuhi amanah dari sahabatnya yaitu Abdulloh, suami Aisyah yang sudah meninggal. Data tersebut menjelaskan ketika Khoirudin berusaha menenangkan dan menjelaskan kepada Aisyah untuk tetap melaksanakan pernikahan mereka berdua dan Khoirudin akan bertanggung jawab atas segala resiko yang terjadi.

Aspek Kepribadian Superego

Data 3

Mata Khadijah berapi-api, dia merasa pendapatnya kali ini seratus persen benar. *Ketiga buku tafsir sudah menjelaskan bahwa hijab berfungsi membedakan perempuan merdeka dengan budak.* Karena dalam riwayat hadis dikatakan bahwa pada masa Rasulullah orang-orang fasik berkeliaran pada malam hari untuk mencari wanita yang bisa diganggu. Adapun saat itu mereka mengganggu para wanita-wanita yang tidak terhormat. Manakala mereka bertemu dengan wanita terhormat dengan hijab yang menutupi seluruh tubuhnya, maka tidak berani mengganggu perempuan itu Ansu, (2019:199).

Kutipan pada data di atas merupakan struktur manusia pada aspek kepribadian superego, khususnya pada tokoh Khadijah dalam Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Peristiwa tersebut terjadi pada siang hari saat Khadijah hendak melaksanakan ibadah shalat zuhur di masjid Al-Furqan. Setelah selesai shalat, Khadijah berjumpa dengan seorang mahasiswi 'Universitas Madinah' yang bernama Mahdah. Mahdah lah yang sudah menjelaskan ketiga buku tafsir tersebut kepada Khadijah. Hal itu terjadi karena Khadijah kurang bisa memahami isi dari buku tafsir yang dia baca sehingga tokoh Khadijah meminta bantuan kepada tokoh Mahdah untuk menjelaskan kembali kepada Khadijah. Data tersebut menunjukkan superego ketika Khadijah mampu memahami ketiga buku tafsir tersebut yang membuat seluruh tubuhnya bergetar sehingga dia memutuskan dan memantapkan diri untuk menggunakan hijab. Tindakan tokoh Khadijah merupakan aspek kepribadian ego ketika dirinya memutuskan untuk menggunakan hijab. Sementara itu tokoh Khadijah memahami bahwa hijab berfungsi membedakan perempuan merdeka dengan budak, pemahaman ilmu agama yang dimiliki tokoh Khadijah merupakan aspek kepribadian superego.

Data 4

"Pacaran itu haram Emily benar. Tete yang salah jangan menghakimi hijab atau Islam jika kesalahan itu dilakukan oleh manusianya," jawab Hamidah dengan bibir yang bergetar menahan tangis (Ansu, 2019:90).

Kutipan pada data di atas merupakan struktur manusia pada aspek kepribadian superego, khususnya pada tokoh Hamidah dalam Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan tersebut berlangsung pada malam hari di halaman rumah. Data tersebut menunjukkan bahwa aspek kepribadian ego pada tokoh Hamidah yang membenarkan bahwa 'pacaran itu haram' karena saat itu tokoh Hamidah tetap menjalin hubungan dengan laki-laki yang juga satu kampus dengannya. Aspek kepribadian superego muncul dalam diri Hamidah di saat dia menegur tokoh Khadijah mengenai hijab, saat itu tokoh Khadijah begitu menyalahkan hijab sebab banyak perempuan yang menggunakan hijab namun tetap berpacaran.

Data 5

"Sarah, hari raya umat Islam cuman ada dua, Idulfitri dan Iduladha. Selain itu, nggak ada hari raya bagi Islam, apalagi Valentine yang sejarah perayaannya begitu mengerikan" (Ansu, 2019:46).

Kutipan pada data 4 merupakan struktur manusia pada aspek kepribadian superego, khususnya pada tokoh Emily dalam Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan tersebut terjadi usai menghis ruang untuk hari ulang tahun sekolah, setelah itu mereka pergi ke kantin sekolah. Data di atas menunjukkan superego ketika tokoh Emily memberi tahu kepada tokoh Sarah bahwa hari raya umat Islam hanya ada dua, yaitu Idulfitri dan Iduladha. Selain dua hari raya itu, tidak ada hari raya Islam lainnya apalagi *valentine* yang sejarah perayaannya begitu mengerikan, salah satunya ada yang mengatakan bahwa perayaan tersebut adalah untuk merayakan hari kematian seseorang bernama St. Valentino. Oleh karena itu, tokoh Emily memperingatkan tokoh Sarah bahwa peringatan hari *valentine* tidak baik dirayakan meskipun bersama orangtua. Aspek kepribadian ego dalam tokoh Emily disaat dirinya memberitahu kepada tokoh Sarah hari raya umat Islam hanya ada dua, apabila hal tersebut tidak disampaikan oleh tokoh Emily terhadap tokoh Sarah maka akan menimbulkan kegelisahan pada diri Emily.

Data 9

"Apa kita bisa menjadi saudara sekarang? Bang Khoirudin tak pernah menceraikanmu." "Tapi, aku sudah melakukan Khuluk." "Khuluk hanya berlaku ketika suami menjatuhkan talak atau pengadilan yang melakukannya" (Ansu, 2019:151).

Kutipan data 9 merupakan struktur manusia pada aspek kepribadian superego, khususnya pada tokoh Aisyah dalam Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Percakapan antara Aisyah dan Bunda Aminah berlangsung di ‘Taman Makam Pahlawan’ yang tidak jauh dari rumah Bunda Aminah. Data tersebut menunjukkan superego ketika tokoh Aisyah mencoba menjelaskan kepada Bunda Aminah bahwa khuluk hanya berlaku ketika suami menjatuhkan talak atau pengadilan yang melakukannya. Kalimat yang disampaikan tokoh Aisyah terdapat aspek kepribadian superego. Aspek kepribadian superego adalah hal yang berhubungan dengan religius, moral, aturan, dan norma.

4. Simpulan

Bersumber dari fenomena data tokoh-tokoh dalam Novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu, terdapat tokoh perempuan yang menggunakan hijab permanen, perempuan yang menggunakan hijab sesekali, dan perempuan yang tidak menggunakan hijab sama sekali mereka memiliki sifat dan sudut pandang yang berbeda hal ini disebabkan karena mereka mempunyai jalan cerita pada keluarga masing-masing. Pada dasarnya setiap individu mempunyai aspek kepribadian yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Ansu, K. (2019). *Hijab Palsu*. Tinta Medina.
- Asnawi. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(113), 212–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.41939>
- Astuti, S. : P. (2019). Analisis Gaya Bahasa Dan Pesan-Pesan Pada Lirik Lagu Iwan Fals Dalam Album 1910. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 146–150.
- Hambali, A. (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)* (A. Hambali (ed.); Cetakan 1). Pustaka Setia.
- Rahayu, S., & Alber, A. (2019). Nilai-Nilai Budaya dalam Gurindam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy. *Geram*, 7(1), 90–100. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(1\).2878](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(1).2878)
- Syafitri, I. (2014). *Analisis Psikologi Sastra dalam Kisah Lancang Kuning di Bukit Batu Karya Tenas Effendy*. Universitas Islam Riau.
- Yuliani, E. T. (2018). *Psikoanalisis dalam Novel Hikayat Kampung Mati Karya Marhalim Zaini*. Universitas Islam Riau.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Cetakan ke). Prenadamedia Group.